BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dimulai sejak dimulainya peradaban di muka bumi ini. pendidikan terus berkembang seiring berkembangnya zaman tanpa henti dan juga sangat penting dalam kehidupan. Sesuai yang terkandung dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ
يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ
مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Maksud ayat tersebut di atas bahwa Allah SWT akan meninggikan drajat sesorang yang berilmu dan juga kelapangan kepada orang yang menuntut ilmu, di sini Allah SWT sangat memerhatikan hambanya yang berilmu karena dengan ilmulah kita menjadi pembeda dengan ciptaannya yang lain, begitu pentingnya ilmu dalam kehidupan kita, kita bisa mendapatkan ilmu lewat jalur pendidikan entah itu jalur pendidikan formal ataupun non formal.

Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat penting dan menentukan serta berpengaruh terhadap perubahan sosial. Melalui pendidikanlah diharapkan bisa menghasilkan *output* generasi penerus bangsa yang mempunyai karakter yang kokoh untuk menerima tongkat estafet kepemimpinan bangsa. Dengan

demikian, pendidikan harus benar-benar dimaksimalkan dalam segala aspeknya. Agar pendidikan terlaksana dengan baik, maka tentunya dibutuhkan media atau forum yang disebut dengan lembaga. Lembaga pendidikan adalah lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar terdapat tiga macam lembaga pendidikan yaitu pendidikan informal, formal dan non formal.[1]

Madrasah adalah lembaga pendidikan formal tidak bisa dipisahkan dengan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuannya. Sesuai dengan pengertiannya manajemen merupakan kegiatan mengelola segala sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Madrasah sebagai salah satu sekolah yang berbasis pendidikan islam. Pendidikan Islam bisa mencakup empat persepsi, yaitu pertama, Pendidikan Islam dalam pengertian materi. kedua, Pendidikan Islam dalam pengertian institusi. ketiga, Pendidikan Islam dalam pengertian kultur. dan keempat, Pendidikan Islam dalam pengertian pendidikan yang islami.[2]

> Menurut Muzhoffar Akhwan (2008) Ciri khas madrasah lebih dari hanya sekedar penyajian mata pelajaran agama. Artinya, ciri khas tersebut bukan hanya sekedar menyajikan mata pelajaran agama Islam di dalam lembaga madrasah tetapi yang lebih penting ialah perwujudan dari nilai-nilai keislaman di dalam totalitas kehidupan madrasah. Suasana lembaga madrasah yang melahirkan ciri khas tersebut mengandung unsur-unsur sebagai berikut: (1) Perwujudan nilai-nilai keislaman di dalam keseluruhan kehidupan lembaga madrasah. (2) Kehidupan moral yang beraktuaisasi. dan (3)

---

[1] Ibrahim Bafadhol, “Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia”, dalam *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam,* Vol. 6 No. 11 Januari, 2017, h. 59.

[2] Kholilur Rahman, “Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam”, dalam *jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 2 No. 1 Februari, 2018, h. 1.

> Manajemen yang profesional, terbuka, dan berperan aktif dalam masyarakat.[3]

Madrasah adalah salah satu tempat dimana peserta didik dapat memperoleh pendidikan berbasis Islam. Madrasah dapat diartikan sebagai sebuah lembaga tempat proses belajar mengajar pada sistem pendidikan dan merupakan tempat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan serta pengatahuan Islam dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Madrasah sebagai tempat penyelenggara pendidikan harus memperhatikan komponen-komponen pelaksana kegiatan pendidikan, seperti peserta didik, tenaga pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana, pembiayaan, hubungan dengan masyarakat, dan komponen-komponen lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pendidikan.

Komponen-komponen tersebut sangatlah penting untuk ada di setiap lembaga Madrasah, karena sangatlah berperan penting dalam pendidikan. Antara satu komponen dengan komponen lain tentu tidak saling terpisah, semua saling berpengaruh dan memberikan kontribusi terhadap pencapaian dari tujuan Pendidikan Nasional. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 memuat tentang adanya tujuan Pendidikan Nasional yang berbunyi:

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

---

[3] Muzhoffar Akhwan, "Pengembangan Madrasah sebagai Pendidikan untuk Semua", dalam *jurnal pendidikn islam el tarbawi*, Vol. 1 No. 1, 2008, h. 43.

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[4]

Manajemen pendidikan yang dijelaskan di atas yang tidak kalah penting adalah manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan secara sengaja serta pembinaan secara terus menerus terhadap seluruh peserta didik agar bisa mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien dan mempunyai *output* yang berkualitas.

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur segala macam kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di madrasah dapat berjalan lancar, tertib, teratur serta dapat mencapai tujuan pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan madrasah tersebut manajemen kesiswaan meliputi empat kegiatan, yaitu: penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, bimbingan dan pembinaan disiplin serta monitoring.[5]

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat tindakan edukatif dan didaktis yang diperuntukkan bagi generasi yang sedang bertumbuh. Pendidikan juga merupakan bagian dari aktivitas masyarakat untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi baru, sehingga ada kesinambungan dari pewarisan nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam suatu masyarakat. Dalam kegiatan mendidik ini, manusia menghayati adanya tujuan-tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah membentuk

---

[4] Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 7.

[5] Ahmad Fauzan, "Kepemimpinan Visioner dalam Manajemen Kesiswaan", dalam *jurnal Al-Idarah*, Vol. 6 No. 1, 2016, h. 95.

karakter individu sehingga dapat bertumbuh dalam menghayati makna hidup dan kehidupannya bersama orang lain dalam dunia.

Inilah makna dari tujuan pendidikan membentuk manusia menjadi manusia seutuhnya. Manusia yang mampu memahami jati dirinya, mengenal dirinya sendiri, menjadi manusia yang bermanfaat dan bermartabat. Dengan pendidikan, manusia menjadi dewasa dan dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, baik potensi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pada kenyataannya di era globalisasi sekarang ini banyak budaya negatif yang masuk tanpa di filter dan mudah di terima masyarakat secara mentah mentah, gaya hidup ke barat baratan yang melekat serta arus informasi yang sangat cepat menyebar yang tidak terbendung lagi baik itu positif atau negatif, kenakalan remaja pada saat ini mulai dari pacaran, narkoba sampai seks bebas telah merajalela sehingga jauh dari kata bangsa Indonesia yang sopan santun dan berbudi pekerti.

Fenomena seperti yang dipaparkan di atas, tentu tidak boleh dibiarkan begitu saja. Bangsa Indonesia akan hancur jika anak-anak sebagai generasi penerus di biarkan dalam kondisi tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penanaman nilai keislaman dan juga pendidikan karakter. Hakikat pendidikan karakter adalah proses bimbingan peserta didik agar terjadi perubahan perilaku, perubahan sikap, dan perubahan budaya, yang akhirnya kelak mewujudkan komunitas yang beradab.[6]

Nilai-nilai agama harus diterapkan sejak dini kepada anak-anak di manapun mereka berada, baik di rumah maupun di sekolah. Anak anak adalah bagian dari

---

[6] Muhammad Ali Ramdhani, "Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter", dalam *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 8 No. 1, 2014, h. 29.

masa kini dan keseluruhan di hari esok. Mereka adalah generasi penerus yang akan mengambil alih tampuk kepemimpinan dan tanggung jawab kendali bangsa Negara agama di masa depan. Di tangan merekalah nasib bangsa, negara dan agama akan dipertaruhkan.

Jika kita lihat dari aspek ilmu sosiologi, posisi sekolah berada pada tingkatan kedua sebagai media sosialisasi setelah keluarga. Maka dari itu sekolah juga memiliki peranan yang sangat besar dalam mengenalkan dan menanamkan nilai dan norma sosial untuk membentuk kepribadian peserta didiknya. Hal ini tidak bermaksud menyalahkan institusi sekolah secara keseluruhan, karena pendidikan utama seoarang anak terkait dengan penanaman nilai atau karakter ialah di lingkungan keluarga. Namun tidak dapat dipungkiri juga bahwa sekolah merupakan institusi yang didalamnya terjadi proses pembudayaan, jadi sekolah tidak dapat mengelak terhadap tanggung jawabnya dalam mengupayakan pembentukan karakter positif bagi seluruh peserta didiknya.

Untuk mewujudkan terbentuknya nilai atau karakter positif pada peserta didik dalam menghadapi derasnya arus budaya global yang tak terbendung ialah dengan penanaman nilai spiritual keagamaan (ma'rifatullah) yang didalamnya berintikan tauhid.[7] Dengan cara itu, peserta didik bisa lebih mengurangi bahkan meninggalkan budaya barat yang negatif mulai dari pacaran yang merajalela, kenakalan remaja yang di mana mana dan juga kurang hormatnya kepada orang tua dan juga guru hingga berbagai macam kemorosotan moral yang terjadi sekarang ini.

---

[7] Imam Hanafi, "Urgensi Penanaman Nilai Karakter Spiritual Keagamaan dan Integritas dalam Dunia Pendidikan", dalam *jurnal An-Nuha*, Vol. 4 No. 2 Desember, 2017, h. 140-141.

maka dari itu untuk menciptakan siswa yang berkarakter positif tenaga pendidikan dan pendidik harus saling berkerjasama agar terciptanya nilai nilai keislaman di dalam diri murid. oleh karena itu manajemen kesiswaan sangat berperan penting untuk menumbuhkan nilai nilai islami di dalam diri anak didik melalui program program yang di jalankan di sekolah.

> Menurut Ely Kurniawati Manajemen kesiswaan sendiri memiliki arti bahwa pengarahan dan upaya yang diberikan oleh siswa yang berhubungan dengan seluruh kegiatan yang dibutuhkan (layanan) kesiswaan itu sendiri mulai dari diterima siswa masuk sekolah (input), mengikuti proses pendidikan yang ada disekolah mulai dari intra maupun ekstrakurikuler di lembaga sekolah sampai saat siswa meninggalkan sekolah yaitu mutasi ataupun karena sudah lulus/tamat mengikuti pendidikan pada sekolahan.[8]

Setiap sekolah terdapat karakter anak yang berbeda, yang tentunya dipengaruhi oleh faktor keluarga ataupun lingkungannya.dan juga memiliki murid yang beragam. Dalam keberagaman itu tentu saja terdapat siswa yang bermacam macam tingkah lakunya, ada yang baik, dan sebaliknya. Perilaku yg bermacam-macam ini, tentu dapat ditemukan di sekolah sekolah pada umumnya, tidak terkecuali di sekolah yang saya teliti yaitu di Madrasah Aliya Siti Mariam yang beralamat di Jalan Kelayan A Gang PGA No. 135. Peneliti melihat adanya nilai keislaman yang tertanam dalam diri siswanya tetapi tidak semuanya, sehingga menjadi daya tarik tersendiri oleh peneliti untuk mengkajinya lebih dalam.

Adapun Nilai-nilai Keislaman tersebut antara lain ditemukannya para anak didik sedang melakukan tadarus bersama di lapangan sekolah, berdo’a sebelum memulai pembelajaran, shalat Dzuhur dan Ashar berjamaah, dan sebelum pulang

---

[8] Ely Kurniawati, “Manajemen Kesiswaan Di Sma Negeri Mojoagung Jombang”, dalam *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan,* Vol. 4 No. 4 April, 2014, h. 207.

sekolah ada nasihat nasihat dari guru dan wakamad kesiswaan di lapangan serta masih banyak lagi nilai agama yang di terapkan di madrasah tersebut. Sehingga nilai keislaman diterapkan bukan hanya di mata pelajaran saja tetapi juga di program-program manajemen kesiswaan, tapi tidak semua murid menerapkan nilai keislaman di luar madrasah.

Berdasarkan paparan penulis di atas maka penulis merasa sangat tertarik untuk mengkaji dan mengangkatnya dalam sebuah karya tulis ilmiah, yaitu skripsi dengan judul **"Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Menanamkan Nilai Keislaman di Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin".**

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi dalam memahami penelitian ini, maka penulis akan mendeskripsikan beberapa istilah dalam judul ini, yaitu:

1. Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang). Kata implementasi sendiri berasal dari bahasa Inggris "*to implement*" artinya mengimplementasikan. Tak hanya sekedar aktivitas, implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan. Menurut Solichin Abdul Wahab, implementasi ialah berbagai tindakan yang dilakukan oleh individu, pejabat, kelompok pemerintah, atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan

yang sudah digasikan dalam keputusan kebijakan. sedangkan menurut Nurdin Usman, implementasi adalah suatu perkara yang berujung pada aksi tindakan sebab adanya mekanisme dalam suatu sistem. Tidak hanya suatu kegiatan monoton akan tetapi suatu kegiatan terencana dengan sangat baik guna mencapai sebuah cita-cita atau tujuan tertentu.[9]

2. Manajemen Kesiswaan adalah suatu penataan atau pengaturan segala aspek aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu dari mulai masuknya peserta didik sampai keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah atau suatu lembaga pendidikan.[10]
3. Nilai Keislaman menurut Kementerian Pendidikan Nasional, memberikan pengertian sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.[11]
4. Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Menanamkan Nilai keislaman adalah suatu pelaksanaan yang telah direncanakan terhadap peserta didik untuk memprogramkan program-program yang bisa menumbuhkan nilai nilai keislaman yang ada pada diri peserta didik seperti nilai akhlak, sopan santun, serta kebiasaan kebiasaan yang baik

---

[9] https://alihamdan.id/implementasi/ di akses pada selasa 11 Februari 2020 pada pukul 10.38.

[10] Ria Sita Ariska, "Manajemen Kesiswaan", dalam *jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 9, No. 6 November, 2015, h. 828.

[11] M.Nurhadi Amri, dkk, "Integrasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pembelajaran Biologi di SMA Islam Al Ulum Terpadu Medan" dalam *jurnal Edu Riligia*, Vol. 1 No. 4 Oktober-Desember, 2017, h. 490.

untuk menghasilkan *output* yang berkualitas yang memiliki etitude yang baik di masyrakat nanti.

6. Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin adalah sekolah tingkat menengah sederajat SMU yang berciri khas Agama Islam di bawah Kementerian Agama. Madrasah ini didirikan pada tahun 1978 yang bertempat di Jalan Kelayan A Gang PGA No. 135 Kelurahan Kelayan Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini ditetapkan fokus masalahnya, yaitu Bagaimana Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Menanamkan Nilai Keislaman di Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin, yang meliputi: proses dan problematika. Untuk membatasi fokus tersebut maka dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Menanamkan Nilai Keislaman di Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Menanamkan Nilai Keislaman di Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin?

D. Tujuan penelitian

Secara umum, studi ini bertujuan untuk mencari data dan informasi yang kemudian dianalisis dan ditata secara sistematis dalam rangka menyajikan gambaran secara maksimal tentang implementasi manajemen kesiswaan dalam menanamkan nilai keislaman di Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin. Adapun tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi manajemen kesiswaan dalam menamkan nilai keislaman di Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin;
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen kesiswaan dalam menanamkan nilai keislaman di Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis tertarik memilih dan menetapkan judul, sehingga penulis mengangkat judul skripsi ini ialah, sebagai berikut:

1. Manajemen kesiswaan merupakan perencanaan dan pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan siswa. Mulai masuk sampai dengan keluarnya siswa tersebut dari suatu madrasah.
2. Nilai keislaman merupakan upaya untuk membentuk perilaku ataupun kebiasaan mulia peserta didik di madrasah, sebagaimana tujuan pendidikan nasional dan tujuan di madrasah.

3. Nilai keislaman diharapkan mampu meningkatkan dan menciptakan perilaku yang baik dan kebiasaan kebiasaan agar berguna di masyrakat nanti.
4. Terbentuknya nilai keislaman di diri peserta didik di madrasah maka lingkungan madrasah akan menjadi lebih baik dan dapat menunjang proses pembelajaran.

F. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis:
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi, pertimbangan, masukan dan bahan pemikiran bagi pihak-pihak terkait dengan masalah pengelolaan lembaga pendidikan, khususnya dalam Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Menanamkan Nilai Keislaman.
   b. Secara konseptual dapat memperkaya khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya Jurusan Manajemen Pendidikan Islam terkait dengan manajemen kesiswaan.
2. Secara Praktis:
   a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam dengan fokus penelitian yang berbeda untuk

memperoleh perbandingan, sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian.

b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan perbaikan dalam pelaksanaan implementasi manajemen kesiswaan dalam menanamkan nilai keislaman di sekolah-sekolah agar lebih optimal.

c. Hasil penelitian ini tidak hanya diharapkan untuk tenaga pendidik dan kependidikan, tapi juga bisa berguna untuk diri pribadi dan orang lain agar bisa lebih menumbuhkan lagi nilai keislaman pada diri.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan terhadap beberapa penelitian yang penulis lakukan terkaitan dengan yang akan diteliti, penulis menemukan ada beberapa penelitian yang serupa, yaitu:

1. Hesti Hasan (2015), Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dengan judul Manajemen Kesiswaan Berbasis Budaya Religius di SMA Negeri 14 Bandar Lampung penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa budaya religius disekolah dapat tercipta dengan

bimbingan dan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada seluruh warga sekolah. Bentuk-bentuk kegiatan budaya religius meliputi senyum sapa dan salam, tadarus Al-Quran, sholat dhuha, sholat dzuhur dan jumat berjamaah, istighosah dan doa bersama.

2. Muhammad Furqon (2016), skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal. Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara (*interview*), Observasi dan dokumentasi, data yang telah di dapat kemudian dianalisis melalui analisis deskriptif kualitatif dengan empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal dilakukan dengan merencanakan, mengorganisasi, mengaktualisasi dan pengawasan terhadap program kesiswaan. Perencanaan dilakukan dengan membuat program jangka pendek, tahunan dan jangka panjang, kemudian diorganisasi dengan membuat *job discribtion* terhadap program santri yang melibatkan semua unsur pondok, dari penugasan tersebut diaktulisasikan dalam bentuk kegiatan dengan satu pengarahan yang jelas pimpinan yang

dilaksanakan semua anggota, bentuk aktualisasi diwujudkan dalam pembelajaran materi kitab kuning dan tradisi pesantren yang mendahulukan akhlakul karimah, hasil kinerja kemudia diawasi dan dilakukan penilaian serta refleksi dalam setiap kinerja kesiswaan. 2) Implikasi manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal terletak pada proses membangun karakter santri melalui kegiatan mengkaji materi kitab kuning, budaya pesantren yang dikembangkan baik bersifat *mahdla* dan dan *ghairu mahdha* dengan menjunjung tinggi budaya ta'dzim dan perilaku santun terhadap sesama dan senioritas, begitu juga dalam hubungan kelompok dengan membiasakan masak bersama, belajar bersama dan lain sebagainya yang dilakukan setiap hari yang mengarah pada akhlakul karimah terencana dengan baik, diorganisasi secara sistematis, digerakkan oleh semua unsur pondok pesantren dan diawasi pelaksanaannya akan tercipta karakter pada diri santri yang tidak hanya mengetahui ajaran Islam tetapi melaksanakan ajaran Islam dengan kesadaran sendiri.

3. Herdian Syahrul Fuad (2016), Tesis Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Sikap siswa-siswi di MTsN Ponorogo bertempat di MTsN Ponorogo. Penelitian ini merupakan bentuk pendekatan kualitaif dengan setting di MtsN Ponorogo yang menghasilkan data deskriptif

berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Hasil penelitian ini terbukti bahwa: (1) Pola pembentukan sikap siswa-siswi melalui kegiatan akademik di MTSN Ponorogo yaitu melalui pendekatan scientific, Dengan pendekatan ini diharapkan peserta didik memiliki sikap tanggung jawab, dan mandiri dalam menuntut ilmu dan siswa lebih dewasa dalam betindak dikehidupan sehari-hari. Siswa juga diharapkan memiliki sikap yang baik, pengetahuan serta keterampilan yang baik pula. 2) Pola pembentukan sikap siswa-siswi melalui kegiatan non akademik di MTsN Ponorogo adalah dengan pola pembiasaan yaitu suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap. bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan sikap peserta didik dalam peningkatkan pembinaan peserta didik di madrasah. Dengan adanya latihan dan pembiasaan tersebut, dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri peserta didik, sehingga lambat laun akan terpatri dalam diri peserta didik dan akan memberi kebaikan pada diri peserta didik khususnya dan pada MTsN Penorogo pada umumnya. (3) Kontibusi manajemen kesiswaan dalam pembentukan sikap siswa-siswi di MTsN Ponorogo adalah dengan adanya pembiasaan dan latihan yang dilakukan secara rutinitas memberikan manfaat kepada peserta didik mempunyai sifat tawaddu, bisa terkendali untuk tidak melakukan ha-hal yang negatif, akan malu jika berbuat salah dan mempunyai kepribadian

luhur yang pastinya akan tenus melekat pada diri peserta didik di masa-masa yang akan datang.

4. Miss Khopuesoh Lusakamee (2017), Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar Program Studi Dirasah Islamiyah Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam yang berjudul Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa di Sekolah Sangjariyatham witya Kabupaten Raman Provensi Yala. penelitian ini berlokasi di Sekolah Sangjariyatham witya Kabupaten Raman Provensi Yala penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data memakai teknik dokumentasi, observasi, wawancara (*interview),* dan triangulasi data. Adapun teknik analisis data menggunakan beberapa tahapan yaitu : *reduksi data* (merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal yang terpenting, dan membuang hal yang tidak perlu), *display data* (data hasil reduksi disajikan ke dalam bentuk table, grafik sehingga mudah dipahami), dan *verifikasi data (*penyimpulan hasil akhir data). Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam bidang manajemen kesiswaan untuk membentuk akhlak siswa di Sekolah Sangjariyatam Witya. Dengan melalui kegiatan pembinaan kesiswaan diupayakan antara lain dalam bentuk kegiatan seperti Pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa meliputi kegiatan sholat berjamaah, pengajian kitab, tadarus Al-Qur’an. Pembinaan Kedisiplinan Siswa meliputi tata tartib yang dimiliki oleh

siswa di sekolah. Masa Orientasi Siswa (MOS) meliputi kegiatan pertemuan perkenalan dengan guru dan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) meliputi kegiatan saminar, diskusi, studi banding dan lain-lain.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini berdasarkan buku panduan penelitian skripsi UIN Antasari Banjarmasin, yang terdiri dari:

BAB I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori yang memuat tentang pemgertian manajemen kesiswaan, tujuan manajemen kesiswaan, fungsi manajemen kesiswaan, pengertian nilai religious, dan jenis jenis nilai religious.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian terdiri dari gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V berisikan Penutup yang terdiri dari Simpulan dan Saran-Saran.